

PEMBUATAN PATUNG TARI BARIS MENGGUNAKAN BAHAN DAUR ULANG KARDUS

Received: 5/11/2021; Revised: 30/12/2021; Accepted: 31/1/2022

I Kadek Joning Prayoga¹, I Ketut Sudita², Gede Eka Harsana Koriawan³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia
Email: joningprayoga@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah untuk mengetahui (1) Proses pengolahan bahan daur ulang kardus kedalam seni patung. (2) Teraplikasikannya pengolahan material daur ulang kardus kedalam seni patung. Obyek yang dikaji dalam penelitian ini adalah patung karya penulis yaitu I Kadek Joning Prayoga. Pendekatan ini menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*). Kegiatan pertama adalah melakukan penelitian dan studi literatur untuk menghasilkan rancangan produk tertentu, dan kegiatan kedua adalah pengembangan yaitu menguji efektifitas, validasi rancangan yang telah dibuat, sehingga menjadi produk yang teruji dan dapat dimanfaatkan masyarakat luas. Menurut Mulyatiningsih (2012: 161), penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Beberapa teori dan pendapat yang dihimpun menyebutkan bahwa (1) pada dasarnya keberadaan pendaurulangan limbah menjadi karya patung merupakan kegiatan yang dilakukan karena keterbatasan pada bahan baru. (2) Mengenai bahan yang digunakan cukup sederhana yaitu : kardus, kertas bekas, kawat, kaleng bekas, clay, kayu, pipa aluminium, cat warna dan cat clear. (3) Mengenai alat yang digunakan yaitu : pisau cutter, gunting, gergaji besi, tang, amplas, dan bor cun. (4) proses pembuatan meliputi: pemilihan bahan, pembuatan sketsa, pembuatan rangka, pembuatan bentuk dasar, pembuatan payasan, penditailan, dan finishing.

Kata-kata kunci: Patung kardus

Abstract

The purpose of making this thesis is to find out (1) the processing of recycled cardboard materials into sculpture. (2) The application of recycled cardboard material processing into sculpture. The object studied in this research is a sculpture by the author, I Kadek Joning Prayoga. This approach uses the R&D (Research and Development) research method. The first activity is conducting research and literature studies to produce a specific product design, and the second activity is development, namely testing the effectiveness, validation of the design that has been made, so that it becomes a tested product and can be utilized by the wider community. According to Mulyatiningsih (2012: 161), research and development aims to produce new products through the development process. Several theories and opinions collected stated that (1) basically the existence of recycling waste into sculptures was an activity carried out due to limitations on new materials. (2) Regarding the materials used, it is quite simple, namely: cardboard, used paper, wire, used cans, clay,

wood, aluminum pipes, color paint and clear paint. (3) Regarding the tools used, namely: cutter knife, scissors, hacksaw, pliers, sandpaper, and cun drill. (4) the manufacturing process includes: sorting materials, making sketches, paintingmaking frames, making basic shapes, making payasans, detailing, and finishing.

Keywords: Kardboard sculpture

PENDAHULUAN

Patung adalah karya seni rupa tiga dimensi yang keindahannya bisa dilihat dari berbagai sudut , dahulu patung dominan memiliki ukuran yang sangat besar dan di tempatkan di tempat-tempat khusus seperti taman, areal tempat suci dan tugu. Namun kini patung sudah banyak ditempatkan di dalam ruangan dan bentuknya pun menyesuaikan seperti patung setengah badan dan patung kecil lainnya. Patung dibuat untuk memenuhi kebutuhan batin dan dapat juga dinikmati dari segi keindahannya. Selain keindahan patung juga memiliki fungsi sesuai bagaimana tujuan patung itu dibuat. Seperti patung yang difungsikan sebagai benda sakral, patung digunakan sebaga sarana perantara pemujaan oleh umat-umat tertentu, patung sebagai tugu pengingat peristiwa-peristiwa penting, dan ada pula patung yang difungsikan sebaga dekorasi luar ruangan dan dalam ruangan.

Seiring dengan perkembangan seni patung modern, karya-karya seni patung menjadi semakin beragam, baik bentuk maupun bahan dan teknik yang digunakan, sejalan dengan perkembangan teknologi serta penemuan bahan-bahan baru. Pembuatan patung pada umumnya menggunakan bahan-bahan seperti logam, beton, kayu dan lain sebagainya, seperti yang kita tahu pembuatan patung berbahan seperti pada umumnya memerlukan biaya produksi yang cukup tinggi, maka material daur ulang (recycle) akan menjadi salahsatu solusi untuk pengganti bahan-bahan pembuatan patung pada umumnya. Bahan-bahan daur ulang yang dipergunakan dalam pembuatan karya patung ini yaitu kardus bekas dan olahan kertas lainnya. Walaupun menggunakan material dari barang-barang bekas, jika pengolahannya baik maka hasil yang didapat akan baik pula. Selain dapat menganti penggunaan material pada umumnya, penggunaan material daur ulang juga dapat meminimalisir biaya produksi.

Kardus sebagai bahan utama dalam pembuatan patung yang sudah saya tekuni sejak tahun 2017, kardus adalah sarana pembungkus dan sudah tentu memiliki ketahanan yang baik dibandingkan olahan kertas lainnya, selain itu kardus juga membawa konsepnya sendiri sebagai sebuah material, kardus memiliki karakter artistik yang menarik, mulai dari warna, tekstur, juga sifat bahanya yang lentur dan mudah dibentuk. Bahan ini sangat mudah dijumpai di lingkungan sekitar yang biasanya setelah habis fungsinya kardus hanya dianggap sebagai rongsokan atau difungsikan sebagai pembungkus kembali. Pendaur ulangan kardus memang sudah banyak dilakukan untuk mengolah kardus bekas menjadi kardus kembali ataupun menjadi benda kemasan lain namun masih sedikit pengolahan barang bekas menjadi karya seni.

Tari Bali menjadi objek yang menarik untuk di aplikasikan kedalam seni patung. Seperti halnya tari Baris, Tari Baris merupakan ikon yang lekat dengan kebudayaan Bali yang menyatukan gerak-gerak yang mengandung unsur-unsur ritual dan teatrical dari masyarakat Hindu-Bali. Disamping itu tari Baris juga melambangkan jiwa kepahlawanan para pemuda Bali dengan kejantanan serta jiwa kepemimpinannya. Transformasi material kardus bekas menjadi olahan visual penari-penari Baris ini dimaksud untuk menampilkan karakter-karakter heroik tersebut. Selain itu busana yang dipakai juga menjadi unsur yang menarik jika diaplikasikan kedalam seni patung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *R&D (Research and Development)* . Menurut Sugiyono (2009: 297), penelitian pengembangan atau *research and development (R&D)* adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (*development*) untuk menghasilkan produk dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan terdiri dari dua kata yaitu *research* (penelitian) dan *development* (pengembangan). Kegiatan pertama adalah melakukan penelitian dan studi literatur untuk menghasilkan rancangan produk tertentu, dan kegiatan kedua adalah pengembangan yaitu menguji efektifitas, validasi rancangan yang telah dibuat, sehingga menjadi produk yang teruji dan dapat dimanfaatkan masyarakat luas. Menurut Mulyatiningsih (2012: 161), penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan isu-isu lingkungan yang berkembang di masyarakat, pencemaran lingkungan masih menjadi masalah besar yang masih sulit diatasi. Karena itulah saya mencoba untuk berinovasi dengan mengolah beberapa barang bekas yang kemungkinan bisa menjadi alternatif bahan pengganti patung pada umumnya dengan kualitas yang hampir sama.

Beberapa inovasi yang saya lakukan mendapatkan beberapa contoh bahan daur ulang yang sangat cocok sebagai media pengganti bahan patung pada umumnya. Seperti halnya sampah kertas diantaranya adalah sampah kardus, buku, dan koran bekas, adapun kaleng dan kayu bekas pembangunan yang sangat mudah kita temukan di lingkungan sekitar yang kemungkinan besar bisa kita gunakan sebagai karya seni.

Potensi-potensi inilah yang semakin membulatkan niat saya untuk mengangkat bahan-bahan daur ulang sebagai media pembuatan patung Tari Baris.

1. Bahan Daur Ulang yang Akan Digunakan Kedalam Pembuatan Patung Tari Baris

Beriku bahan-bahan yang akan di gunakan ke dalam pembuatan patung tari Baris:

a. Bahan

Kardus, kertas bekas, kaleng bekas, clay, kayu, kawat aluminium, pipa aluminium, lem, cat acrylick, cat clear finish.

b. Alat

Gunting, pisau cutter, gergaji besi, bor cun, amplas, kuas.

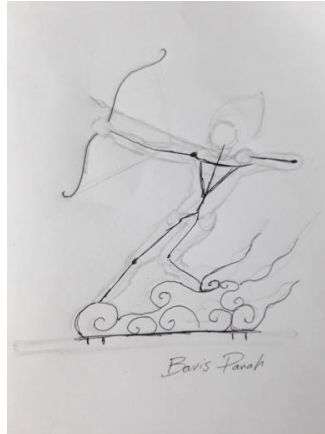
2. Proses Pengolahan Bahan Kardus Daur Ulang menjadi Patung Tari Baris

Berikut beberapa tahapan yang perlu diikuti dalam pengolahan bahan-bahan hingga proses pembuatan patung tari Baris.

a. Pembuatan Sketsa

Tujuan pembuatan sketsa desain adalah untuk meminimalisir kesalahan ketika pembuatan patung dilakukan serta menjadi gambaran awal tentang rancangan tema yang nantinya akan dibuat menjadi suatu karya, tahapan ini sangatlah penting sebagai pengamatan seorang seniman untuk memulai pembuatan karya.

Berikut beberapa sketsa yang dibuat pada tanggal 28 juli 2020 dan akan di realisasikan kedalam karya patung Tari Baris menggunakan bahan-bahan daur ulang kardus:



Gambar; Sketsa Tari Baris Panah

b. Proses Pembuatan Patung

Tahap 1

Proses awal pembuatan patung ini diawali dengan pencarian bahan utama terlebih dahulu yang selanjutnya akan di pilah, karena setiap kardus dengan merek yang berbeda memiliki karakteristik yang berbeda pula. Bahan kardus yang sudah dipilah dan akan di potong dengan berbagai bentuk dan teknik. Kardus yang di potong dengan gunting dan pisau cutter memiliki karakter yang berbeda. Kardus yang di potong berbentuk segi empat memanjang dan tidak beraturan sesuai dengan bentuk patung yang akan dibuat agar mempermudah dalam proses pembentukan. Selain kardus, bahan-bahan bekas yang perlu disiapkan dan dipilah yaitu kaleng bekas minuman dengan proses awalnya yaitu pembersihan bahan dengan cara mencuci hingga bersih lalu dilanjutkan dengan proses pembakaran dengan api dari kompor gas yang bertujuan menimbulkan warna keemasan pada kaleng.

Tahap 2

Setelah semua bahan telah siap, dilanjutkan dengan proses pembuatan kerangka. Dalam pembuatan rangka patung ini bahan yang diperlukan yaitu kawat sebagai kerangka patung kecil, pipa aluminium untuk penyangga patung dan besi bangunan untuk patung berukuran besar. Kerangka ini akan dibentuk sesuai dengan rancangan sketsa yang sudah dibuat.

Tahap 3

Setelah kerangka selesai kemudian kerangka tersebut dilapisi dengan kardus yang sudah terpotong dengan menggunakan media perekat yaitu lem super dan lem kayu. Potongan kardus yang di tempel pada kerangka di awal bertujuan untuk membentuk anatomi dasar dari patung tari Baris yang sudah di rancang.

Tahap 4

Setelah anatomi dasar selesai, di lanjutkan dengan pelapisan clay atau tanah liat sintetis di beberapa bagian seperti pergelangan kaki dan tangan serta wajah penari Baris serta membuat atribut penari menggunakan kardus yang sesuai dengan kostum masing-masing tari baris yang akan di aplikasikan kedalam petung kardus ini.

Tahap 5

Pembuatan hiasan terakhir seperti kalung dan hiasan lainnya menggunakan kaleng bekas yang sudah di bakar untuk menimbulkan warna keemasan pada kaleng tersebut yang selanjutnya akan di potong dan di bentuk. Kaleng ini akan di tempel di beberapa bagian dengan menggunakan lem super.

Tahap 6

Setelah proses pembentukan patung tari Baris sudah dirasa selesai, selanjutnya akan di lakukan proses pewarnaan beberapa bagian yang sekiranya perlu untuk di warnai. Disini saya mewarnai beberapa bagian dengan menggunakan cat akrilik. Pewarnaan hanya dilakukan pada beberapa bagian agar tidak menutupi bagian bahan kardus yang akan di tonjalkan.

Tahap 7

Proses terakhir merupakan proses finishing dengan merakit melapisi patung yang telah selesai menggunakan cat clear transparan untuk melindungi patung dari air dan hama rayap dan sebagainya. Dalam proses ini saya sudah mencoba menggunakan resin sebagai media finishing, namun tidak sesuai harapan karena merusak bahan kardus yang tampak seperti terbakar. Karena hal itulah saya lebih memilih clear transparan sebagai media finishing.

C. Hasil Karya

Berikut hasil dari proses pengolahan bahan daur ulang kardus menjadi patung Tari Baris:

Karya pertama: Tari Baris Panah



Karya; Patung Tari Baris Panah

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini dapat disimpulkan antara lain:

Pencemaran lingkungan masih menjadi masalah besar yang masih sulit diatasi, karena itulah penulis mencoba untuk berinovasi dengan mengolah beberapa barang bekas yang kemungkinan bisa menjadi alternatif bahan pengganti pembuatan patung pada umumnya dengan kualitas yang hampir sama.

Contoh bahan daur ulang yang sangat cocok sebagai media pengganti bahan patung pada umumnya menurut peneliti yaitu sampah kertas diantaranya adalah sampah kardus, buku, dan koran bekas yang sangat mudah kita temukan di lingkungan sekitar yang kemungkinan besar bisa kita gunakan sebagai karya seni.

Bahan-bahan yang dipergunakan dalam pembuatan karya patung ini yaitu kardus dan beberapa olahan kertas, bahan pendukung seperti kayu bekas dan kaleng bekas, media perekat yaitu lem kayu dan lem super yang kiranya sesuai untuk dijadikan sebagai bahan pembuatan patung dari kardus ini, serta menentukan media sebagai finishing karya yaitu cat clear transparan untuk melindungi media kardus dari air dan jamur.

Kelebihan kardus sebagai media pembuatan patung, kardus memiliki keunggulan dari sifat bahannya yang mudah dibentuk dan diolah dengan berbagai teknik, kardus juga memiliki keunggulan dari segi warna yang artistik mulai dari warna coklat muda hingga coklat tua, kardus memiliki keunggulan pula dari bahan-bahan pembuatan patung lainnya seperti, tidak mungkin berkarat, tidak akan pecah dan sangat ringan dan mudah dibawa kemana-mana.

Kekurangan kardus sebagai pembuatan patung diantara lain. Kardus ini sangat tidak tahan dengan air dan rayap. Maka disarankan menggunakan cairan resin sebagai media finishing, namun memiliki resiko sifat dan warna bahan akan berubah seperti kesan terbakar. Solusi kedua adalah menggunakan cat clear transparan sebagai media finishing, utamakan yang berbasis anti air, selain bahan satu ini melindungi dari air, juga dapat melindungi kardus dari gangguan hama tanpa merubah karakteristik dan warna bahan.

Bahan kardus yang sudah dipilahakan di potong dengan berbagai bentuk. Kardus yang di potong dengan gunting dan pisau cutter memiliki karakter yang berbeda. Selain kardus, bahan-bahan bekas yang perlu disiapkan dan dipilah yaitu kaleng bekas yang dibakar dengan api dari kompor gas yang bertujuan menimbulkan warna keemasan pada kaleng. dilanjutkan dengan pembuatan kerangka menggunakan kawat besi yang akan dilapisi dengan kardus untuk membentuk badan patung, pelapisan clay untuk pendetailan, lalu perakitan dan yang terakhir proses finishing dengan pelapisan cat anti air transparan.

Saran

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disampaikan beberapa saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk generasi pematung serta masyarakat luas.

Saran untuk penulis dalam proses pengerjaan Tugas Akhir Penciptaan ini, baiknya perbanyak berinovasi dalam berkarya juga memiliki peranan penting yang dapat mempengaruhi hasil akhir karya serta keunikan pada karya yang dibuat dan juga biaya produksi bisa diperminim dalam proses pembuatan karya tersebut. Selain hal-hal tersebut, waktu dalam proses bekerja juga diperhatikan dan dilatih, sehingga pembiasaan diri dalam penggunaan waktu berkerja dapat dimaksimalkan.

Saran untuk masyarakat dan sesama Seniman, tumbuhkan jiwa-jiwa kreatif dengan membuat karya-karya seni menggunakan bahan yang ada disekitar entah apapun itu asalkan tidak menghasilkan sampah yang baru dari karya daur ulang yang dibuat.

Saran untuk pembaca, agar memberikan saran dan keritikan untuk penyempurnaan karya dan tulisan ini.

Saran untuk pemerintah, seperti yang kita tahu di banyak daerah sudah memiliki tempat pengolahan dan pemilahan sampahnya masing-masing, namun masih sedikit masyarakat terutama pengusaha yang mengolah sampah menjadi karya seni ataupun mengolah menjadi benda yang lebih bernilai jual tinggi. Penulis berharap pemerintah bisa memfasilitasi dan memberi pembekalan untuk masyarakat bahwa sampah juga bisa diolah menjadi berbagai bentuk barang dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

Bakker SJ J.W.M, 1984. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius

Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama

Sudita, I Ketut. 2013. *Buku Ajar Pendidikan Seni Patung*. Singaraja : Program Pendidikan Seni Rupa, FBS UNDIKSHA

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab dan Djagad Art House.

Susanto, Mikke. 2002. *Kumpulan Istilah Seni Rupa* : Yogyakarta Anggota IKAPI Penerbit Kunisius